

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan

1. Masyarakat Melayu Sumatera Timur mengenal bentuk tari upacara

tari hiburan dalam kehidupan mereka. Tari upacara bersifat sakral

dilakukan pada saat upacara. Sedangkan tari hiburan bersifat

pelengkap kemeriahan suatu acara. Tari hiburan terbagi dua yaitu

tari hiburan untuk pribadi, seperti Ronggeng dan tari Aho. Sedangkan

hiburan untuk pertunjukan seperti, sembilan wajib tari Melayu

Zapin. Tari upacara pada awalnya merupakan media komunikasi

antara manusia dengan sang Pencipta. Sebagai ungkapan rasa syukur

dan permohonan segala harapan untuk mendapatkan kehidupan

lebih baik, Tari hiburan merupakan pelengkap pada upacara

kegiatan lain.

2. Telah terjadi perubahan fungsi dan bentuk pertunjukan pada tari

Melayu Sumatera Timur. Perubahan fungsi tari yaitu, dari tari upacara

menjadi tari pertunjukan, dan dari tari hiburan menjadi tari

pertunjukan. Perubahan fungsi yang terjadi pada tari upacara dan tari

hiburan telah pula merubah nilai-nilai yang terkandung dalam

tarian tersebut. Adapun perubahan pada bentuk pertunjukan tari

melingkupi seluruh elemen pendukung tari seperti, gerak tari, busana

lantai, tata busana dan tata rias, musik pengiring, peralatan tari yang dipakai (property) serta waktu dan pementasan.

3. Perubahan yang terjadi antara lain disebabkan oleh: masuk Islam pada masyarakat Melayu Sumatera Timur, terjadinya sistem tanam, masalah ekonomi, adanya permintaan pemuatan masyarakatnya sendiri. Perubahan ini dapat dilihat faktor ; a. faktor internal, yaitu perubahan dari dalam masyarakat sendiri (inovasi) dan b. faktor eksternal yaitu perubahan yang datang dari luar masyarakat pendukungnya (akulturasi).
4. Adanya perubahan yang terjadi memberi semangat dan gairah seniman untuk berkarya. Hal ini dapat dilihat dengan karya-karya baru yang ditampilkan.
5. Seniman Melayu saat ini dalam menghasilkan karyanya ada yang berpijak atau mengolah bahan karya tari mereka dari tari-tari tradisional mereka miliki. Namun tidak sedikit pula yang karya-karya mereka terpengaruh kesenian atau karya tari dari daerah lain dan terpengaruh budaya asing sebagai dampak dari globalisasi yang terjadi karena seniman atau penata tari memiliki keleluasaan untuk mengkreasi hasil ciptaannya, berdasarkan ide atau imajinasi yang dimilikinya.
6. Situasi dan kondisi masyarakat serta lingkungan di sekitarnya merupakan dasar dari perubahan yang terjadi. Sejalan dengan perkembangan zaman dan bertambahnya ilmu pengetahuan

adanya pendidikan formal yang terdapat dalam masyarakat membawa pengaruh yang tidak kecil pada perubahan gaya hidup ini berlaku pula pada masyarakat Melayu, masuknya pengetahuan dan teknologi membawa dampak yang besar terhadap kehidupan dan budaya yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari perwujudan tarinya. Masyarakat Melayu Sumatera Timur menerima perubahan yang terjadi pada seni tari yang mereka miliki. Perubahan ini merupakan proses dari tumbuh dan berkembangnya seni tari Melayu itu sendiri sehingga keberadaannya tetap terjaga. Masyarakat berharap agar perubahan yang terjadi tidak meniadakan adat resam Melayu yang menjadi ciri tari-tari Melayu Sumatera Timur.

B. Saran

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka saran-saran yang dikemukakan adalah:

1. Tari-tari tradisional Melayu Sumatera Timur sebagai salah satu warisan budaya bangsa yang dimiliki oleh masyarakat Melayu Sumatera Timur banyak yang hampir punah dan malah ada yang hanya namanya saja. Untuk itu diperlukan perhatian semua pihak untuk menjaga keberadaan dan masa depannya. Terlebih-lebih masyarakat pendukung budaya tersebut yaitu Masyarakat Melayu Sumatera Timur. Sudah saatnya dan sudah seharusnya

perhatian yang sungguh-sungguh pada seni budaya yang dimiliki.

2. Perlunya pemahaman tentang jati diri Melayu bagi para penari Melayu. Dengan adanya pemahaman yang mendalam, penata tari akan dapat menghasilkan karya tari Melayu yang sesuai dengan norma adat yang berlaku. Begitu juga pada penari Melayu, mengetahui jati diri Melayu dan mengamalkannya tentu akan meningkatkan kualitas penari sebagaimana layaknya, dan berkesesuaian dengan norma adat yang berlaku.

3. Perlu adanya kerjasama dengan pemerintah daerah agar seni budaya Melayu Sumatera Timur menjadi muatan lokal yang dapat diajarkan di sekolah-sekolah. Sehingga keberadaan dan pengembangan seni budaya Melayu Sumatera Timur menjadi lebih terjamin.

